

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE) DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA

Rohmatin Zukhriya¹, Zaenuri², Walid³
Program Pascasarjana Pendidikan Matematika^{1,2,3}, FMIPA^{1,2,3}, Universitas Negeri
Semarang^{1,2,3}
rohmazukhriya04@students.unnes.ac.id¹, zaenuri.mipa@mail.unnes.ac.id²,
walid.mat@mail.unnes.ac.id³

Abstrak

Peran matematika dalam kehidupan sangatlah penting. Untuk itu siswa harus memiliki kemampuan kognitif dan afektif, termasuk kemampuan memecahkan masalah matematika dan *self confidence*. *Self confidence* merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Siswa yang yakin akan kemampuannya tidak akan khawatir ketika dihadapkan pada suatu permasalahan. Literatur untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal dari Eric Journal, Scimago Journal Rank dan Google Scholar. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review*. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi, mempelajari, dan menarik kesimpulan dari literatur mengenai pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi atau mengkaji seluruh artikel dalam penelitian ini dengan topik penelitian yang sama. Berdasarkan temuan penelitian dari literatur yang dijadikan data penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran, penggunaan bahan ajar yang sesuai dan media pembelajaran; (2) *self confidence* berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Artinya, kepercayaan diri yang tinggi berarti kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Self confidence, Systematic Literature Review

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang dapat mengasah potensi dalam dirinya secara maksimal dalam kehidupan, dimana pendidikan berkelanjutan adalah pendidikan yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan siswa sehari-hari selain mempersiapkan mereka untuk berkarir atau

menduduki jabatan (Dewi & Primayana, 2019). Untuk mencapai tujuannya, pendidikan harus berpedoman pada kurikulum, mulai dari isi, tujuan, dan strategi yang ditetapkan dalam sistem pendidikan nasional (Arpiah, 2020). Tujuan pendidikan nasional mencakup berbagai jenis disiplin ilmu, termasuk matematika (Ferdianto & Yesino, 2019). Matematika merupakan ilmu yang dapat membantu pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar seseorang (Nasution & Yerizon, 2019). Dalam pembelajaran matematika, salah satu kemampuan mendasar yang perlu dimiliki semua siswa adalah kemampuan memecahkan masalah matematika (Hidayat & Sariningsih, 2018).

Kemampuan memecahkan masalah matematika merupakan kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Sebab, hal tersebut memudahkan siswa mengatasi permasalahan hidupnya baik saat ini maupun di masa depan (Akbar, Hamid, Bernard, & Sugandi, 2017). Menurut Harahap & Surya (2017), kemampuan memecahkan masalah matematika merupakan aktivitas kognitif yang kompleks karena mengatasi dan menyelesaikan masalah yang muncul memerlukan sejumlah strategi. Menurut Hendriana (2018) kemampuan memecahkan masalah matematika merupakan salah satu kemampuan matematika masa kini dan merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki siswa untuk mempelajari matematika. Alasan yang mendasari kebenaran pernyataan ini antara lain: (1) Kurikulum dan tujuan matematika mencakup kemampuan memecahkan masalah matematika; (2) Menurut Branca, penyelesaian masalah matematika mencakup berbagai metode, langkah dan pendekatan yang menjadi inti kurikulum matematika atau dijadikan sebagai tujuan utama pembelajaran matematika; (3) Memecahkan masalah matematika membantu seseorang berpikir kritis; (4) Pada hakikatnya (4) memecahkan masalah matematika adalah cara berpikir, menalar, dan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki; (5) Pemecahan masalah matematika menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif serta pengembangan keterampilan matematika lainnya.

Namun fakta di sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memecahkan masalah matematika. Seperti penelitian yang dilakukan Susanti & Chairuddin (2021) berdasarkan hasil wawancara di MTs Negeri 2

Kolaka diperoleh informasi bahwa siswa masih belum mampu menggunakan perencanaan untuk menyelesaikan masalah matematika yang ada di dunia nyata atau penerapan sehari-hari. Selain itu, siswa kesulitan menyelesaikan soal dalam bentuk cerita serta siswa kesulitan untuk menggunakan simbol-simbol matematika yang tepat untuk memecahkan masalah baik dalam bahasa mereka sendiri atau bahasa matematika.

Kegiatan pemecahan masalah matematis harus diajarkan guru kepada siswa untuk membuat siswa menerima dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dan membimbing siswa sampai ke tahap akhir pemecahan masalah (Ahmad & Asmaidah, 2017). Di sini siswa tidak hanya harus mampu memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan cara yang diajarkan guru, melainkan juga harus mampu mengembangkan kemampuannya dengan cara-cara baru dan memikirkan cara menyelesaikan permasalahan matematika (Aisyah, Nurani, Akbar, & Yuliani, 2018). Pentingnya mengajarkan pemecahan masalah matematis kepada siswa agar mereka dapat memecahkan masalah matematika secara ilmiah serta mampu menanamkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, dan terbuka yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Nasution & Yerizon, 2019).

Pada saat menyelesaikan soal-soal matematika diperlukan adanya sikap yakin dengan kemampuan yang dimiliki, tidak khawatir, juga tidak mudah menyerah dalam mencari penyelesaian soal. Hal ini berkaitan dengan faktor internal dalam diri siswa, salah satunya kepercayaan diri (*self confidence*). *Self confidence* merupakan percaya dengan kemampuan yang dimiliki diri sendiri (Masruroh, Faturohman, Hidayat, & Rohaeti, 2019). Sementara itu menurut Lauster (Muniro, Rosyana, & Hendriana, 2018) kepercayaan diri (*self confidence*) adalah suatu pola pikir yang memungkinkan seseorang merasa bebas melakukan apa yang menjadi minatnya dan bertanggung jawab, tanpa khawatir terhadap perbuatannya. Adanya kepercayaan diri dapat meningkatkan semangat dan kecerdasan siswa dalam belajar matematika serta mempengaruhi prestasi akademiknya, karena dengan rasa percaya diri siswa lebih mengoptimalkan kemampuannya (Ramdan, Veralita, Rohaeti, & Purwasih, 2018). Sejalan dengan Novtiar & Aripin (2017) yang mengemukakan bahwa adanya kepercayaan diri (*self confidence*) dapat membantu siswa memecahkan masalah sehingga dapat

mengoptimalkan kemampuannya. Semakin seseorang percaya pada kemampuannya, semakin kuat/baik dia dalam melakukan pekerjaannya atau memecahkan masalah (Tresnawati, Hidayat, & Rohaeti, 2017). Realitanya kepercayaan diri siswa masih kurang dalam belajar matematika. Hal ini didukung dari hasil penelitian Rohayati (Istiawati, 2017) yang menyatakan bahwa kurang dari 50% siswa masih kurang percaya diri. Gejala dari kondisi ini antara lain rasa malu jika disuruh mengerjakan soal di depan kelas, rasa tegang dan takut yang datang tiba-tiba saat ujian, kurang percaya diri terhadap kemampuan sendiri sehingga lebih memilih mencontek temannya padahal sebelumnya siswa sudah mempelajari materi ujian, perilaku tidak bersemangat selama belajar dikelas, dan juga tidak suka mengerjakan PR.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran relevan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari kepercayaan diri (*self confidence*).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode penelitian yang menggabungkan dan menyelidiki secara cermat temuan penelitian pada topik tertentu untuk dijadikan topik penelitian. Tujuan penelitian SLR adalah untuk mengidentifikasi, meninjau, merevisi dan menafsirkan semua artikel penelitian sebelumnya berdasarkan bidang yang diteliti dengan beberapa pertanyaan penelitian yang relevan (Barricelli, Cassano, Fogli, & Piccinno, 2019; Razavian, Paech, & Tang, 2019; Lusiana & Suryani, 2014). Langkah-langkah melakukan *systematic literature review* (Putra dan Andriani, 2021; Siregar et al., 2020) meliputi: 1) mengembangkan pertanyaan penelitian; 2) mengidentifikasi artikel ilmiah; 3) menilai kemanfaatan artikel ilmiah; 4) merangkum artikel ilmiah; dan 5) menginterpretasikan hasil penelitian dalam artikel ilmiah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari *Eric Journal*, *Scimago Journal Rank*, dan *Google Scholar* sebanyak 25 artikel dengan kata kunci kemampuan pemecahan masalah dan *self confidence* pada rentang tahun 2018-2023. Artikel kemudian dipilih berdasarkan relevansi dan kesesuaian isi.

Hasilnya, 16 artikel digunakan dalam penelitian, yang meliputi 6 artikel penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah, 5 artikel penelitian tentang *self confidence*, dan 5 artikel penelitian tentang *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Selanjutnya artikel-artikel tersebut disatukan dan disajikan dalam bentuk tabel yang memuat nama peneliti, tahun terbit, jurnal dan hasil penelitian.

C. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini memuat 16 artikel yang membahas topik yang diteliti yaitu kepercayaan diri (*self confidence*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

1. Penelitian tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Tabel 1. Penelitian KPMM

No	Penulis, Tahun	Jurnal, Kategori Publikasi	Hasil Penelitian
1.	(Sulaeman, Juhniani, & Monariska, 2021)	Jurnal Pendidikan Matematika, S3	Siswa yang mendapat model pembelajaran CPS menunjukkan peningkatannya kemampuan memecahkan masalah matematis yang lebih besar dibandingkan siswa yang mendapat pembelajaran reguler, dan mereka juga bersikap positif terhadap model pembelajaran CPS.
2.	(Sukontawaree, Poonputta, & Prasitnok, 2022)	Journal of Educational Issues	Mengintegrasikan dua model pembelajaran, yaitu pembelajaran berbasis inkuiri dan pembelajaran kolaboratif, dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sebagian besar siswa.
3.	(Hobri, Ummah, Yuliati, & Dafik, 2020)	International Journal of Instruction, Q2	Siswa akan berkinerja lebih baik saat memecahkan masalah matematika ketika diberi aktivitas dengan skip task berbasis CPS dibandingkan split task berbasis CPS. Pembelajaran matematika dengan tugas skip task lebih

No	Penulis, Tahun	Jurnal, Kategori Publikasi	Hasil Penelitian
			baik dibandingkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan tugas berbasis CPS, dan ketika diberikan tugas berbasis CPS, kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika lebih unggul dibandingkan kemampuannya ketika menggunakan model tradisional.
4.	(Sari, Yuniawati, Darhim, & Kartasmita, 2019)	International Journal of Instruction, Q2	Cara penyajian materi pembelajaran yang berbeda-beda dapat berdampak pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah.
5.	(Rahmi, Arnawa, & Yerizon, 2019)	International Journal of Scientific & Technology Research, Q4	Perangkat pembelajaran berbasis PBL yang dipadukan dengan pendekatan saintifik membantu siswa kelas VII MTs menjadi lebih mahir dalam memecahkan masalah.
6.	(Mahuda, Meilisa, & Nasrullah, 2021)	AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, S2	Media pembelajaran matematika berbasis Android yang disediakan oleh Smart Apps Creator efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan identifikasi dan analisis artikel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Model pembelajaran yang bervariasi dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa merespons secara positif berbagai masalah dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah matematika. Sejalan dengan penelitian Sulaeman et al. (2023) dan Hobri et al. (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* memiliki serangkaian fase yang mengarah pada aktivitas

pemecahan masalah. Oleh karena itu, *Creative Problem Solving (CPS)* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika adalah *Inquiry Based Learning* dan *Cooperative Learning* yang diintegrasikan (Sukontowaree et al., 2022). Dalam integrasi kedua model pembelajaran tersebut, kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa adalah siswa berlatih menghubungkan pengalaman hidup mereka dengan isi kelas, menemukan jawaban, berdiskusi, menyajikan ide, mempertanyakan ide lain, dan mempertahankan ide-ide mereka. Beberapa kegiatan ini tentu mengarah pada upaya mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Selain model pembelajaran, perangkat pembelajaran yang menunjang aktivitas pemecahan masalah siswa dan mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa juga diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif (Rahmi et al., 2019). Kemudian penggunaan bahan ajar dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan antusiasme yang lebih besar, sehingga akan membantu mereka memahami materi dengan lebih cepat. Seperti yang dikemukakan Sari et al. (2019) bahwa cara penyajian bahan ajar dapat berdampak pada seberapa baik siswa mampu memecahkan masalah matematika. Selain itu, motivasi siswa dalam belajar matematika dapat ditumbuhkan melalui penggunaan media pembelajaran yang akan membantu mereka memecahkan masalah dengan lebih efektif. Pada penelitian Mahuda et al. (2021) mengungkapkan materi matematika berbasis Android yang disediakan oleh Smart Apps Creator efektif untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah matematika.

2. Penelitian tentang Kepercayaan diri (*Self Confidence*)

Tabel 2. Kepercayaan diri (*Self Confidence*)

No	Penulis, Tahun	Jurnal, Kategori Publikasi	Hasil Penelitian
1.	(Andayani & Amir, 2019)	Desimal: Jurnal Matematika, S2	Pembelajaran matematika berkorelasi positif dengan kepercayaan diri (<i>self confidence</i>) siswa.

No	Penulis, Tahun	Jurnal, Kategori Publikasi	Hasil Penelitian
2.	(Sheldrake, Mujtaba, & Reiss, 2022)	International Journal of Educational Research, Q1	Kepercayaan diri (<i>self confidence</i>) yang lebih tinggi memprediksi nilai matematika secara negatif, namun memprediksi secara positif konsep diri matematika (kepercayaan tingkat mata pelajaran), konsep diri sekolah (kepercayaan diri pendidikan umum), dan kepercayaan diri yang mempertimbangkan karakteristik latar belakang siswa.
3.	(Salamah & Amelia, 2019)	Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, S3	Kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran <i>open ended</i> atau terbuka.
4.	(Rustan & Bahru, 2018)	Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, S3	Pembelajaran dengan menggunakan metode suggestopedia efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.
5.	(Sholeha, Novianti, & Chotimah, 2019)	Journal On Education, S5	Kepercayaan diri siswa dapat meningkat ketika mereka menggunakan media ICT berbasis VBA dan Excel untuk mempelajari matematika.

Berdasarkan identifikasi dan analisis artikel yang telah disajikan, kepercayaan diri (*self confidence*) siswa dalam belajar matematika memiliki peranan penting (Andayani & Amir, 2019). Kepercayaan diri yang tinggi akan memprediksi nilai matematika secara negatif, namun memprediksi secara positif dalam konsep diri matematika (kepercayaan tingkat mata pelajaran), konsep diri sekolah (kepercayaan diri pendidikan umum), dan kepercayaan diri yang mempertimbangkan karakteristik latar belakang siswa (Sheldrake et al., 2023).

Penggunaan model pembelajaran diperlukan dalam meningkatkan *self confidence* siswa. Siswa yang melakukan pendekatan pembelajaran dengan *open ended* dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya yang lebih besar. Pendekatan terbuka atau *open ended* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai konsep dan berpikir bebas ketika berhubungan dengan matematika, serta memberikan mereka kepercayaan diri untuk memecahkan berbagai permasalahan (Salamah & Amelia, 2019). Proses pembelajaran dengan metode suggestopedia juga efektif dalam meningkatkan *self confidence* siswa. Metode suggestopedia merupakan metode pengajaran yang menstimulus siswa dengan teknik relaksasi dan konsentrasi agar menggunakan kemampuan berpikir bawah sadarnya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengingat lebih banyak materi yang telah diajarkan. Pemberian stimulus kepada siswa bertujuan untuk menimbulkan respons yang tepat seperti yang diinginkan. Jika interaksi stimulus dan respons ini terus berulang maka dapat menjadi sebuah kebiasaan sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa (Rustan & Bahru, 2018). Selain model pembelajaran, dengan menggunakan media ICT berbasis Excel VBA di kelas dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran (Sholeha et al., 2019).

3. Penelitian tentang Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Tabel 3. Penelitian Kepercayaan diri (*Self confidence*) terhadap KPMM

No	Penulis, Tahun	Jurnal, Kategori Publikasi	Hasil Penelitian
1.	(Wulandari , Nurcahya, & Kadarisma, 2018)	Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, S3	Kepercayaan diri (<i>self confidence</i>) siswa terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika memiliki korelasi yang kuat dan positif.
2.	(Nurojab & Sari, 2019)	Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, S3	Siswa yang kepercayaan dirinya tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi juga, sebaliknya jika kepercayaan diri yang dimiliki rendah maka kemampuan pemecahan masalah matematisnya

			juga rendah.
3.	(Fauziah, Maya, & Fitriana, 2018)	Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, S3	Besarnya kepercayaan diri (<i>self confidence</i>) yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika sebesar 45,16%, dan sisanya sebesar 54,84% dipengaruhi oleh faktor lain.
4.	(Khasmawati, Waluya, & Asikin, 2022)	Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika), S4	Siswa dengan kepercayaan diri tinggi dapat lebih unggul dari siswa dengan kepercayaan diri sedang atau rendah dalam menyelesaikan soal PISA. Soal PISA lebih berhasil diselesaikan oleh siswa dengan tingkat kepercayaan diri sedang dibandingkan siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah.
5.	(Putri, Nasir, & Maharani, 2023)	Journal of Authentic Research on Mathematics Education, S4	Siswa yang masuk dalam kategori <i>self confidence</i> kuat mampu memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis Polya. Siswa pada kategori <i>self confidence</i> sedang, menurut Polya hanya mampu memenuhi dua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Kemudian siswa yang termasuk dalam kategori <i>self confidence</i> rendah tidak mampu menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan empat indikator tersebut menurut Polya.

Hasil dan analisis artikel yang disajikan menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan positif antara kepercayaan diri (*self confidence*) siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematisnya (Wulandari et al., 2018). Adanya korelasi yang kuat antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) yang tinggi juga mempunyai tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi; sebaliknya siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) yang rendah mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah atau

bahkan lemah (Nurojab & Sari, 2019). Menurut penelitian Fauziah dkk. (2018), persentase kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dipengaruhi oleh kepercayaan diri (*self confidence*) sebesar 45,16%; sisanya sebesar 54,84% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) cukup berperan penting terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Soal yang mengharuskan siswa untuk memecahkan masalah matematika biasanya dapat dimengerti namun sulit untuk mereka jawab. Siswa yang percaya diri akan berusaha mengatasi persoalan yang diberikan. Pada penelitian Khasmawati et al. (2022), soal serupa PISA dapat diselesaikan lebih berhasil oleh siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dibandingkan siswa yang memiliki kepercayaan diri sedang atau rendah. Soal PISA lebih mudah diselesaikan oleh siswa dengan tingkat kepercayaan diri sedang dibandingkan dengan siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah. Sejalan dengan penelitian Putri et al. (2023), siswa yang termasuk dalam kategori kepercayaan diri (*self confidence*) tinggi mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis Polya. Siswa pada kategori kepercayaan diri (*self confidence*) sedang hanya dua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis Polya yang dapat dipenuhi, yaitu merencanakan dan mengkaji jawaban secara keseluruhan. Sementara itu, empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis Polya belum terpenuhi oleh siswa yang termasuk dalam kategori kepercayaan diri (*self confidence*) rendah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) siswa dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran dan penggunaan bahan ajar dan media yang tepat; (2) rasa percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Artinya, kepercayaan diri yang tinggi berarti kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika juga tinggi, begitu pula sebaliknya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat

mengembangkan kepercayaan diri (*self confidence*) ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M., & Asmaidah, S. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Membelajarkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa . *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 373-383.
- Aisyah, P. N., Nurani, N., Akbar, P., & Yuliani, A. (2018). Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Confidence. *Journal On Education* , 58-65.
- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematik Siswa Kelas XI SMA Putra Juang dalam Materi Peluang . *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 144-153.
- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 147-153.
- Arpiah. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil belajar Matematika. *Jurnal PRIMATIKA*, 43-52.
- Barricelli, B. R., Cassano, F., Fogli, D., & Piccinno, A. (2019). End-user development, end-user programming and end-user software engineering: A systematic mapping study. *Journal of Systems and Software*, 101-137.
- Dewi, P. Y., & Primayana, K. H. (2019). Effect of Learning Module with Setting Contextual Teaching and Learning to Increase the Understanding of Concepts. *International Journal of Education and Learning*, 19-26.
- Fauziah, R., Maya, R., & Fitriana, A. Y. (2018). Hubungan Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 881-886.
- Ferdianto , F., & Yesino, L. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi SPLDV Ditinjau dari Indikator Kemampuan Matematis. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 32-36.
- Harahap, E. R., & Surya, E. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel. *Jurnal Edumatica UNIMED*.
- Hendriana, H. (2018). *Hard skills dan soft skills matematik siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 109-118.
- Hobri, Ummah, I. K., Yuliati, N., & Dafik. (2020). The Effect of Jumping Task Based on Creative Problem Solving on Students' Problem Solving Ability. *International Journal of Instruction*, 387-406.
- Istiawti, S. N. 2017. *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Macromedia Flash Terhadap Kemampuan Representasi Matematis dan Self Confidence Siswa Kelas VII SMPN 1 Sidamanik*. Tersedia: <http://digilib.unimde.ac.id>.
- Khasmawati, H., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2022). Self Confidence Siswa dalam Memecahkan Soal Serupa Pisa Berkonten Changes and Relationships. *JUMADIKA: Jurnal Magister Pendidikan Matematika*, 1-7.
- Lusiana, & Suryani, M. (2014). Metode SLR untuk Mengidentifikasi Isu-Isu dalam Software Engineering. *SATIN: Sains Dan Teknologi Informasi*, 1-11.
- Mahuda, I., Meilisa, R., & Nasrullah, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android Berbantuan Smart Apps Creator dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 1745-1756.
- Masruroh, A. A., Faturrohman, Y., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2019). Analisis Self Confidence Siswa Kelas X Ht 3 Smk Sangkuriang 2 Dalam Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 379-384.
- Muniro, S., Rosyana, T., & Hendriana, H. (2018). Hubungan Self Confidence dengan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP. *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 479-486.
- Nasution, D. H., & Yerizon. (2019). Development Of Student Worksheets Based On Discovery Learning To Improve Student Mathematical Problem Solving Ability In Class X Senior High School. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 228-231.
- Novtiar, C., & Aripin, U. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Smp Melalui Pendekatan Open Ended. *Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana*, 119-131.
- Nurojab, E. S., & Sari, V. T. (2019). Hubungan Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 329-336.
- Putra, A., & Andriani, M. (2021). Systematic Literature Review: Media Video Blog (Vlog) on Learning. *Alauddin Journal of Mathematics Education Journal Homepage*, 111-121.

- Putri, D. R., Nasir, F., & Maharani, A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Confidence Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education*, 111-121.
- Rahmi, N., Arnawa, I. M., & Yerizon. (2019). Preparation Development Of Learning Device Problem Based Learning Model With Scientific Approach To Improve Mathematical Problem Solving Ability. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 522-529.
- Ramdan, Z. M., Veralita, L., Rohaeti, E. E., & Purwasih, R. (2018). Analisis Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smk Pada Materi Barisan Dan Deret. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 171-179.
- Razavian, M., Paech, B., & Tang, A. (2019). Empirical research for software architecture decision making: An analysis. *Journal of Systems and Software*, 360-381.
- Rustan, E., & Bahru, M. S. (2018). Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Suggestopedia. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1-14.
- Salamah, F., & Amelia, R. (2019). Upaya Meningkatkan Self Confidence Siswa SMK Menggunakan Pendekatan Open Ended. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 28-33.
- Sari, N. M., Yuniawati, P., Darhim, & Kartasasmita, B. G. (2019). The Effect of Different Ways in Presenting Teaching Materials on Students' Mathematical Problem Solving Abilities. *International Journal of Instruction*, 495-512.
- Sheldrake, R., Mujtaba, T., & Reiss, M. J. (2022). Implications of under-confidence and over-confidence in mathematics at secondary school. *International Journal of Educational Research*, 1-19.
- Sholeha, L. A., Novianti, D., & Chotimah, S. (2019). Pengaruh Media ICT Berbasis for VBA Excel Terhadap Self Confidence Matematis Siswa SD Pada Materi Bangun Ruang. *Journal On Education*, 104-109.
- Siregar, N. C., Rosli, R., Maat, S. M., Alias, A., Toran, H., Mottan, K., & Nor, S. M. (2020). The impacts of mathematics instructional strategy on students with autism: A systematic literature review. *European Journal of Educational Research*, 729-741.
- Sukontawaree, N., Poonputta, A., & Prasitnok, O. (2022). Development of Problem-Solving Abilities in Science by Inquiry-Based Learning With Cooperative Learning for Grade 4 Students. *Journal Of Educational Issues*, 771-782.

- Sulaeman, M. G., Jusniani, N., & Monariska, E. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 66-80.
- Susanti, G., & Chairuddin (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau dari *Self Confidence* Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2626-2635.
- Tresnawati, Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa SMA. *Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 116-122.
- Wulandari , A., Nurcahya, A., & Kadarisma, G. (2018). Hubungan Antara Self Confidence dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 799-806.